

**PERANAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA**

(Studi Pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

**Oleh
ZAHRA ZAFIRA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERANAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

Studi pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran

Oleh

ZAHRA ZAFIRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi TAGANA, kemampuan TAGANA dan integritas TAGANA terhadap peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) model *Sequential Explanatory* (kombinasi berurutan dari kuantitatif ke kualitatif) dengan jumlah populasi sebesar 65 orang anggota TAGANA yang tersebar di Kabupaten Pesawaran dan mengambil sampel sebanyak 40 orang anggota TAGANA sebagai responden. Pengujian penelitian ini menggunakan prosedur statistik yaitu uji korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi TAGANA, kemampuan TAGANA dan integritas TAGANA terhadap peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Hubungan yang diberikan dikategorikan sedang berdasarkan nilai koefisien R sebesar 0,554. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi TAGANA, kemampuan TAGANA dan integritas TAGANA maka akan meningkatkan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Namun sebaliknya, semakin rendah motivasi TAGANA, kemampuan TAGANA dan integritas TAGANA maka akan menurunkan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Maka hubungan ini disebut korelasi yang positif.

Kata Kunci : Motivasi, Kemampuan, Integritas, TAGANA

ABSTRACT

THE ROLE OF TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) IN DISASTER COUNTERMEASURE

Study at Organization of TAGANA in Pesawaran District

By

ZAHRA ZAFIRA

This study aims to determine the relationship between motivation, ability and integrity of TAGANA to the role of TAGANA in disaster management. This study uses the Mixed Method Model combines with the Mixed Sequential Explanatory Model (sequential combination from quantitative to qualitative) with total populations of 65 TAGANA's members that spread in Pesawaran District and take samples of 40 TAGANA's members as respondents. The examining of this research uses statistical procedures, namely multiple correlation test.

The result shows that there is a relationship between motivation, ability and integrity of TAGANA to the role of TAGANA in disaster management. The relationship is categorized as moderate, due to the R coefficient value of 0.554. Based on the result of examination and discussion, it can be concluded that the higher level of the motivation, ability, and integrity of TAGANA will increase the role of TAGANA in disaster management. On the other hand, decreasing of the level in motivation, ability and integrity of TAGANA will lower down the role of TAGANA in disaster management. Hence, this relationship is called a positive correlation.

Keywords: Motivation, Ability, Integrity, TAGANA

**PERANAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA**

(Studi Pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)

**Oleh
ZAHRA ZAFIRA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : PERANAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA (Studi Pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)

Nama Mahasiswa : Zahra Zafira

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011109

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Sosiologi

A handwritten signature in black ink is scrawled over the text "2. Ketua Jurusan Sosiologi".

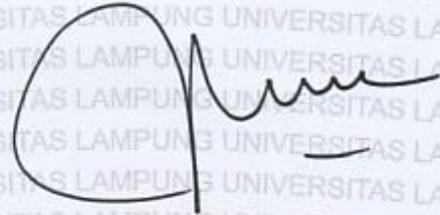
Drs. Ikram, M.Si
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ikram, M.Si.

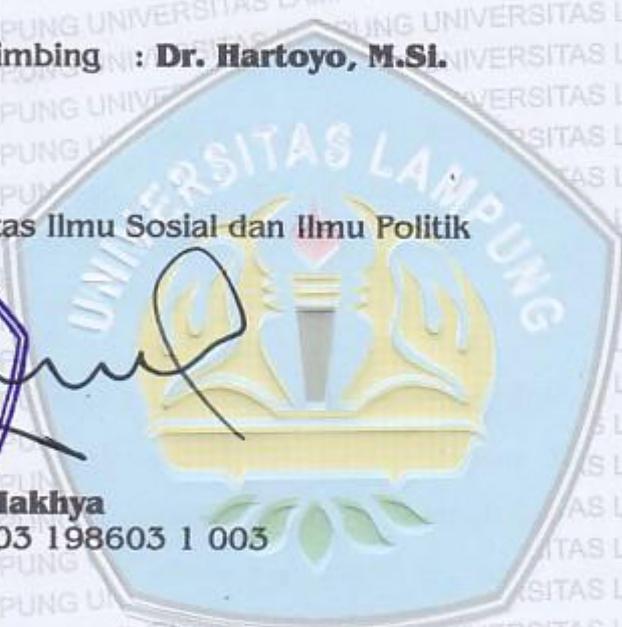
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Hartoyo, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Spatier Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Agustus 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Zahra Zafira
NPM 1416011109

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zahra Zafira, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 16 Maret 1996. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Bunyamin dan Ibu Penti Dahlia S.Ag. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK Al-Azhar, Way Halim, Bandar Lampung pada 2001
- SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada 2002 dan lulus pada tahun 2008
- SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada 2008 dan lulus pada 2011
- SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada 2011 dan lulus pada 2014

Pada tahun 2014, Penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada bulan Januari tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

The Biggest Adventure You Can Take Is To Live The Life Of Your Dreams

(Oprah Winfrey)

Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Dan Barangsiapa Bertaqwa Kepada Allah, Niscaya Allah Menjadikan Kemudahan Baginya Dalam Urusannya

(QS. Ath-Thalaq : 4)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan tulus dan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibuku Tercinta

Drs. Sunyamin dan Lenti Dahlia, S.Ag.

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Bapak Drs. Ikram, M.Si dan Bapak Dr. Hartono, M.Si

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2014

Almamaterku

*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

SANWACANA



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Skripsi dengan judul “Peranan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Penanggulangan Bencana (Studi pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai wujud rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
2. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Drs. Bunyamin dan Ibunda Penti Dahlia S.Ag. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu untuk segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Mungkin persembahan kecil ini sedikit terlambat Kakak berikan, akan tetapi terima kasih karena Ayah dan Ibu telah sabar menunggu sampai Kakak

menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi. Semoga Ayah dan Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang serta Allah SWT memberikan balasan yang indah untuk Ayah dan Ibu di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin..

3. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama.
5. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
6. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
7. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus Dosen Pembimbing. Terima kasih telah banyak meluangkan waktunya kepada Zahra untuk memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah untuk Bapak dan keluarga. Aamiin....
8. Bapak Dr. Hartoyo, M.Si., selaku Dosen Penguji. Terima kasih telah memberikan banyak nasihat, arahan serta saran sehingga Zahra dapat mengerjakan skripsi ini dengan lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah untuk Bapak dan keluarga. Aamiin....
9. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran yang sudah Ibu berikan kepada Zahra sejak awal hingga selesai masa studi.

10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Seluruh Responden Penelitian, Bapak Untung Aryanto selaku Koordinator Wilayah TAGANA Kabupaten Pesawaran, Bapak Sofyan Hadi selaku Sekretaris TAGANA Kabupaten Pesawaran, Bapak Sutikno selaku wakil sekretaris TAGANA Kabupaten Pesawaran dan seluruh anggota TAGANA lainnya yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini, Zahra ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
12. Kedua adikku, Rifka Annisa dan Affan Rahman. Terima kasih untuk kasih sayang yang senantiasa selalu diberikan namun seringkali canggung untuk diucapkan. Semoga kelak kita bertiga bisa menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Aamiin...
13. Seluruh Keluarga Besar H. Hilman dan Keluarga Besar H. Alwi. Terima kasih telah memberikan dukungan moril, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Kakak hingga hari ini.
14. M Farid Allawy. Yang selalu memberikan motivasi-motivasi yang tidak banyak memotivasi dan saran-saran yang lebih banyak menjatuhkan daripada membangun hehe... Terima kasih untuk waktu, cerita canda tawa serta doa yang telah diberikan dari proses hingga selesainya skripsi ini. Semoga kelak akan ada banyak hal dapat kita capai bersama. Aamiin...

15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya, semoga silaturahmi kita tetap selalu terjalin. Sukses selalu!
16. M. Kevin Zulqarnain, *Flight Attendant* terbaik Indonesia. Yang selalu ada dikala suka namun, seringkali hilang dikala duka hehe.... Terima kasih telah banyak mengisi kekosongan waktuku dengan hal-hal yang kosong wkwk. Sukses terus ya pin!
17. Sahabat-sahabat Wadur-ku: Putri Chantika Melza, Yunia Mertisanfara, Audrya Candra Arandhika, Fitri Lian Saputri, Thanika Atika Pratiwi dan Nadia Sausan Aziz. Terima kasih untuk persahabatan yang terjalin sejak masa SMA, persahabatan yang selalu sedia untuk saling mendukung satu sama lain walaupun terpisahkan oleh jarak, waktu dan kesibukan masing-masing. Terima kasih telah menjadi sahabat yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan, sahabat berdiskusi untuk proses menuju pendewasaan diri dan untuk banyak hal yang tidak akan pernah cukup dengan kata terima kasih. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan kelancaran untuk dapat mencapai apa yang kita cita-citakan. Aamiin...
18. Sahabat-sahabat SMP-ku yang senantiasa mengisi hari-hariku sampai dengan hari ini: Chairizka Sekar Ayu, Oppie Yolanda, Gaora Ayu Az-Zahra, Mutiara Makhfiroh, Lulu Ulya Afifah, Nadya Octaviani Putri dan Adinda Ayu Lintang Suri. Terima kasih telah menerima baik dan buruknya diriku, senantiasa mendukung di setiap langkahku dan menjadi penghibur di masa-masa sulit kehidupanku. Semoga kita selalu disatukan dalam persahabatan yang indah ini. Aamiin...

19. Teman-teman KKN Periode I Unila 2017 Desa Lempuyang Bandar: Vidya Putri Kemala, Santika Utami, Nadya Nurmauli, Bagus Setiawan, Mayhendra Putra dan Bagas Dewantara. Terima kasih untuk pengalaman KKN yang indah pada masanya namun, tidak pernah kompak sesudahnya hehe.. Semoga silaturahmi tetap selalu terjalin. *See you on top guys!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Sekali lagi terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018
Tertanda,

Zahra Zafira
NPM. 1416011109

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. PEMBAHASAN	
A. Tinjauan tentang Motivasi	10
1. Definisi Motivasi	10
2. Konsep Motivasi	11
3. Fungsi Motivasi	11
B. Tinjauan tentang Kemampuan	12
1. Definisi Kemampuan	12
2. Jenis-Jenis Kemampuan	13
C. Tinjauan tentang Integritas	14
1. Definisi Integritas	14
2. Elemen-Elemen Integritas	14
D. Tinjauan tentang Peranan	15
E. Tinjauan tentang Taruna Siaga Bencana	16
F. Tinjauan tentang Penanggulangan Bencana	18
1. Definisi Bencana	18
2. Definisi Penanggulangan Bencana	20
3. Lembaga/Institusi Penanggulangan Bencana Daerah	24
G. Kerangka Berpikir	28
H. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
C. Definisi Konsep	36
D. Definisi Operasional	36
E. Lokasi Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Pengolahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	52
1. Sejarah Kabupaten Pesawaran	52
2. Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran	56
B. Gambaran Umum Dinas Sosial	58
1. Visi Misi	58
2. Bidang-Bidang Dinas Sosial	59
C. Gambaran Umum Taruna Siaga Bencana	61
1. Sejarah dan Perkembangan TAGANA	61
2. Dasar Hukum TAGANA	62
3. Keanggotaan TAGANA	62
4. Hak dan Kewajiban TAGANA	63
5. Struktur Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran	64
6. Pengalaman TAGANA	65

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	66
B. Uji Hipotesis	69
1. Hipotesis Pertama hingga Ke-Enam	69
2. Hipotesis Ke-Tujuh	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Bencana	2
2. Data Bencana Alam Kabupaten Pesawaran	5
3. Definisi Operasional	37
4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
5. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X1 dan X2	70
6. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X1 dan X3	70
7. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X2 dan X3	71
8. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X1 dan Y	72
9. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X2 dan Y	73
10. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X3 dan Y	74
11. Uji Korelasi Berganda X1, X2, X3 dan Y	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	30
2. Struktur Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran	64
3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	66
4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	67
5. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	68
6. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki letak geografis yang strategis dengan diapit oleh dua benua, yaitu benua Asia dan benua Australia, serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Namun, di sisi lain letak geologis negara dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang beragam tersebut tidaklah cukup strategis, sebab berdasarkan data dari laman bnpb.go.id, Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik; lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan lempeng Samudera Pasifik, serta terdapat sabuk vulkanik pada bagian selatan dan timur yang memanjang dari Sumatera-Jawa-Nusa-Tenggara-Sulawesi membuat Indonesia menjadi negara yang rawan akan bencana alam. Hal tersebut diperkuat oleh data yang dikeluarkan dari PBB untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana pada tahun 2011 yang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara paling rawan terhadap bencana di dunia dari 265 negara yang disurvei oleh badan terkait.

Membahas perihal dampak negatif dari berbagai masalah yang terpapar sebelumnya, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan hal tersebut sebagai bencana, yang berarti peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dalam undang-undang tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain; gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, abrasi, gelombang pasang dan tanah longsor. Berikut tabel mengenai jenis-jenis bencana berdasarkan faktor alam:

Tabel 1. Jenis Bencana

No.	Jenis Bencana	Pengertian
Bencana Alam		
1.	Gempa Bumi	Getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.
2.	Letusan Gunung Api	Bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan

		banjir lahar.
3.	Tsunami	Serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
4.	Tanah Longsor	Salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
5.	Banjir	Peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat
6.	Kekeringan	Ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.
7.	Abrasi	Proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak.
8.	Gelombang Pasang atau Badai	Gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam.
9.	Angin Puting Beliung	Angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).

Sumber: bnpb.go.id

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diketahui lebih rinci tentang jenis-jenis bencana yang disebabkan oleh faktor alam beserta pengertiannya. Diantara berbagai bencana diatas, telah banyak pula yang pernah menimpa Indonesia di tiap tahunnya dan mengakibatkan dampak yang merusak pada berbagai bidang diantaranya bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan yang dimaksudkan antara lain terhentinya kegiatan ekonomi, kerusakan infrastruktur yang dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya alam sekitar.

Banyaknya jumlah bencana yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh banyaknya Kabupaten/Kota yang memiliki kerentanan terhadap bencana. Hal ini diperkuat oleh data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tahun 2013 dengan menghitung *skor* risiko bencana menggunakan beberapa parameter yaitu parameter bahaya, kerentanan dan kapasitas. Dari perhitungan tersebut hasilnya terdapat 322 Kabupaten/Kota dari 496 Kabupaten/Kota di Indonesia yang tergolong resiko tinggi terkena bencana. Tujuh Kabupaten/Kota diantaranya terdapat di Provinsi Lampung, salah satu nya adalah Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang belum lama ini terbentuk dari pemekaran Kabupaten Lampung Selatan yang diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33

Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang cukup besar terkena bencana sebab di kabupaten ini terdapat daerah pegunungan, laut dan sungai yang memiliki potensi bencana alam. Berbagai bencana yang pernah terjadi diantaranya adalah angin puting beliung, tanah longsor, banjir dan kekeringan.

Berikut data bencana alam yang terjadi di Kabupaten Pesawaran selama tahun 2013 – 2017:

Tabel 2. Data Bencana Alam Kabupaten Pesawaran

Jenis Bencana	2013	2014	2015	2016	2017
Banjir	5	13	3	25	53
Letusan Gunung Api	0	0	0	0	0
Tsunami	0	0	0	0	0
Tanah Longsor	0	2	2	3	1
Kekeringan	0	1	0	0	0
Abrasi	0	0	0	0	0
Gelombang Pasang	0	0	0	0	0
Angin Puting Beliung	4	4	0	4	0
Jumlah	9	20	5	32	54

Sumber: data di olah dari BPBD Kabupaten Pesawaran

Mengingat potensi bencana alam yang bisa terjadi tanpa dapat diprediksi kedatangannya, hal ini merupakan suatu ancaman bagi masyarakat. Oleh sebab itu, penanggulangan bencana bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga terkait saja, namun masyarakat juga harus mengambil bagian dalam penanggulangan bencana, sebab masyarakat merupakan aktor utama selama proses penyelamatan jika terjadi suatu

bencana, selain itu masyarakat juga merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana.

Pentingnya masyarakat untuk ikut andil dalam penanggulangan bencana diperkuat juga dalam Pasal 26 ayat 1e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya. Menilai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, mendorong Departemen Sosial melalui Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial berupaya untuk meningkatkan peran masyarakat dengan membentuk secara serentak Taruna Siaga Bencana (TAGANA) pada tanggal 23 Maret 2004. Pembentukan TAGANA sendiri merupakan suatu upaya untuk dapat memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Sosial RI (Permensos RI) No. 29 Tahun 2012 tentang TAGANA, menyebutkan bahwa TAGANA merupakan relawan sosial yang sudah terlatih atau Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKS) berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana. Perekrutan anggota TAGANA sendiri bisa berdasarkan atas usulan dari organisasi atau kelompok atau perhimpunan komunitas tertentu dan dapat pula berdasarkan atas

perorangan (kemauan sendiri). Tujuan dibentuknya TAGANA yaitu untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi bencana baik sebelum terjadinya bencana (pra bencana), pada saat terjadinya bencana (tanggap bencana), dan sesudah terjadinya bencana (pasca bencana). Namun jika dilihat dari berbagai tahapan penanggulangan bencana tersebut, tentunya TAGANA berperan paling aktif pada saat terjadinya bencana (tahap tanggap bencana).

TAGANA sebagai suatu organisasi memiliki komponen-komponen pada umumnya berupa visi dan misi, tujuan yang jelas, struktur organisasi, pembagian tugas, hak dan kewajiban anggota dan lain-lain. Membahas mengenai hak dan kewajiban tentu erat kaitannya dengan sebuah peranan. Menurut Abdulsyani (2012:94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam hal ini artinya seorang anggota TAGANA tentu akan dipengaruhi beberapa hal untuk dapat memenuhi perannya pada organisasi TAGANA. Indikator yang mempengaruhi peranan tersebut di antara lain motivasi, kemampuan, dan integritas.

Indikator yang pertama yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Indikator kedua adalah kemampuan yang merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam

pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang. Dan yang terakhir adalah integritas. Integritas merupakan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan untuk selanjutnya menjadi suatu kenyataan.

Maka dari penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi, kemampuan dan integritas TAGANA terhadap dalam penanggulangan bencana. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Penanggulangan Bencana” (Studi Pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di dapat rumusan masalah mengenai:

Apakah motivasi, kemampuan dan integritas TAGANA memiliki hubungan terhadap peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberi informasi tentang:

Apakah motivasi, kemampuan dan integritas TAGANA memiliki hubungan terhadap peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu sosial
 - b) Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian yang lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti

- 2) Manfaat Praktis
 - a) Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana
 - b) Diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi mahasiswa untuk menanggulangi bencana

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Definisi Motivasi

Menurut Malthis dan Jackson (2009:114-115), motivasi (*motivation*) adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Menurut Suryabrata (2006:70), motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (Sardiman, 2005: 73-74)

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling* dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

2. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (Uno, 2012:8)

- a. Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu.
- b. Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang

berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut: (Sardiman, 2005:85)

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan

1. Definisi Kemampuan

Menurut Robbins (2007:348), Kemampuan merujuk ke kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang. Selanjutnya Winardi (2004:201), mengartikan sebuah kemampuan (*Ability*) merupakan sebuah sifat (yang melekat pada manusia atau yang dipelajari) yang memungkinkan seseorang melaksanakan suatu tindakan atau pekerjaan mental atau fisik. Sedangkan menurut Sampurno (2011:40) kemampuan merepresentasikan seperangkat sumber terintegrasi yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas–aktivitas penting. Kemampuan menyatu dalam pengetahuan dan keterampilan pekerja atau individu yang ada dalam perusahaan ataupun organisasi.

Kemampuan diartikan sebagai potensi untuk menjalankan aktivitas tertentu atau serangkaian aktivitas.

2. Jenis-Jenis Kemampuan

Menurut Robbins (2007:356), Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang individu yang mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Ada dua kemampuan, yaitu:

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Robbins (2007:357) mencatat tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual yaitu:

- 1) Kecerdasan numerik adalah kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat.
- 2) Pemahaman verbal yakni kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
- 3) Kecepatan perseptual yaitu kemampuan mengenal kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat
- 4) Penalaran induktif yaitu kemampuan mengenal suatu urusan logis satu masalah dan pemecahannya.
- 5) Penalaran deduktif yaitu kemampuan menggunakan logika dan penalaran implikasi dari suatu argumen.
- 6) Visualisasi ruang yaitu kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisi dalam ruang diubah.

- 7) Ingatan adalah kemampuan yang menahan dan mengenang kembali masa lalu.

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan dan keterampilan. Kalau kemampuan intelektual berperan besar dalam pekerjaan yang rumit, kemampuan fisik hanya menguras kemampuan fisik.

C. Tinjauan Tentang Integritas

1. Definisi Integritas

Menurut Mulyadi (2007:145) Integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan. Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Sedangkan menurut Sumartono (2004:16) Integritas adalah bersikap jujur, konsisten, komitmen, berani, dan dapat dipercaya.

2. Elemen-elemen Integritas

Menurut Hendarjatno dan Budi Rahardja (2003:118) elemen-elemen integritas adalah:

- a. Harus memegang teguh prinsip
- b. Berperilaku terhormat
- c. Jujur

- d. Memiliki keberanian
- e. Melakukan tindakan berdasarkan pada keyakinan akan keilmuannya yang tidak ceroboh
- f. Tidak bertindak dengan menuruti hawa nafsu

D. Tinjauan Tentang Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2006:212) peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Dengan melekatnya peranan yang ada pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan peranan. Atas dasar tersebut Soerjono Soekanto menyimpulkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdulsyani (2012:94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan peranan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.

E. Tinjauan Tentang Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

Menurut Permensos No.29 Tahun 2012 Tentang Taruna Siaga Bencana Pasal 1 bahwa Taruna Siaga Bencana yang selanjutnya disingkat TAGANA adalah relawan sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. Maksud dari pembentukan TAGANA yaitu untuk mendayagunakan dan

memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana. Artinya dalam hal ini pemerintah menginginkan adanya partisipasi masyarakat khususnya generasi muda untuk dapat turut mengambil peran dalam penanggulangan bencana baik sebelum, pada saat dan sesudah terjadinya bencana.

TAGANA yang pada hakekatnya adalah organisasi berhimpun seluruh kekuatan komponen penanggulangan bencana berbasis masyarakat khususnya dari unsur generasi muda yang dibina dan dikembangkan Kementerian Sosial RI dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman dan perubahan dari paradigma penanganan bencana dari prinsip responsif menjadi kesiapsiagaan. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka institusi sosial di masing-masing provinsi, kabupaten/kota melakukan pembinaan keanggotaan TAGANA secara berjenjang antara lain sebagai berikut:

1. TAGANA Muda, yaitu anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan dasar, berpengalaman dalam penanggulangan bencana;
2. TAGANA Madya, yaitu anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan dan pemantapan penanggulangan bencana tingkat madya, berpengalaman, dan mempunyai keterampilan khusus dalam penanggulangan bencana; dan
3. TAGANA Utama, yaitu anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan, pemantapan tingkat utama, dan mempunyai keterampilan khusus serta telah berpengalaman dalam penanggulangan bencana baik regional maupun nasional.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, TAGANA diharapkan mampu mengembangkan program dan kegiatannya secara berkelanjutan. Visi TAGANA yaitu menjadikan TAGANA sebagai Relawan Penanggulangan Bencana berbasis masyarakat yang bermartabat dan handal di bidang bantuan sosial. Sedangkan misi TAGANA adalah membekali keahlian yang cukup melalui pendidikan dan pelatihan secara periodik sesuai jenis-jenis bencana, meningkatkan inovasi dalam penanggulangan bencana dengan memanfaatkan potensi dilingkungannya, memberikan pemahaman tugas pokok dan fungsi TAGANA dalam penanggulangan bencana. Adapun prinsip Penanggulangan Bencana yaitu *One Command* (Satu Komando), *One Rule* (Satu Aturan), *One Corps/Unity* (Satu Korsa/Kesatuan). Dan Motto TAGANA adalah “*We are the first to help and care*”.

F. Tinjauan Tentang Penanggulangan Bencana

1. Definisi Bencana

Bencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, penderitaan, kecelakaan dan bahaya. Definisi lain menurut *International Strategy for Disaster Reduction* (2004:9) menyebutkan bencana sebagai suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Melihat definisi yang telah dijabarkan, sedikit banyak telah memberikan gambaran mengenai arti dari kata bencana. Lebih rinci lagi dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana disebutkan pula bahwa bencana terbagi menjadi tiga kategori, yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain; gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana nonalam sendiri merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam, antara lain; gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan, bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

2. Definisi Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana merupakan segala upaya kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan (*mitigasi*), penyelamatan, rehabilitasi dan rekonstruksi, baik sebelum bencana, pada saat terjadinya bencana maupun setelah bencana dan menghindarkan dari bencana yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penanggulangan bencana bukan hanya dilakukan pada saat terjadinya suatu bencana (tanggap bencana) atau setelah terjadinya bencana (pasca bencana) namun, sebelum terjadinya suatu bencana (pra bencana) juga perlu dilakukan penanggulangan bencana yang sifatnya untuk mengurangi resiko bencana. Pentingnya penyelenggaraan penanggulangan bencana memiliki suatu tujuan diantaranya yang telah dikemukakan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 4 yaitu:

- a. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
- b. Menyelaraskan peraturan yang sudah ada
- c. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh
- d. Menghargai budaya lokal
- e. Membangun partisipasi dan kemitraan publik secara swasta
- f. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan

- g. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Masih pada undang-undang yang sama yaitu Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 33 disebutkan bahwa terdapat 3 tahapan penyelenggaraan penanggulangan bencana yaitu tahap pra bencana, tahap saat tanggap darurat dan tahap pasca bencana. Ketiga tahapan ini memiliki tujuan serta kegiatan berbeda-beda yang ada didalamnya diantara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pra Bencana

Tujuan dari tahap ini adalah mengurangi kerugian harta dan korban manusia yang disebabkan oleh bahaya dan memastikan bahwa kerugian yang ada juga dapat diminimalisir ketika terjadi bencana. Kegiatan pada tahap pra bencana mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Pencegahan (*prevention*); upaya untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan timbulnya suatu ancaman.
- 2) Mitigasi (*mitigation*); yaitu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman.
- 3) Kesiap-siagaan (*preparedness*); yaitu persiapan rencana untuk bertindak ketika terjadi (atau kemungkinan akan terjadi) bencana. Perencanaan terdiri dari perkiraan terhadap kebutuhan-kebutuhan dalam keadaan darurat dan identifikasi atas sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perencanaan ini dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman.

b. Tahap Saat Tanggap Darurat

Tujuan dari tahap ini adalah membantu masyarakat yang terkena bencana langsung untuk segera dipenuhi kebutuhan dasarnya yang paling minimal. Sasaran utama dari tahap tanggap darurat ini adalah penyelamatan dan pertolongan kemanusiaan. Dalam tahap tanggap darurat ini, diupayakan pula penyelesaian tempat penampungan sementara yang layak, serta pengaturan dan pembagian logistik yang cepat dan tepat sasaran kepada seluruh korban bencana. Secara operasional, pada tahap tanggap darurat ini diarahkan pada kegiatan:

- 1) Penanganan korban bencana termasuk mengubur korban meninggal dan menangani korban yang luka-luka
- 2) Penanganan pengungsi
- 3) Pemberian bantuan darurat
- 4) Pelayanan kesehatan, sanitasi dan air bersih
- 5) Penyiapan penampungan sementara
- 6) Pembangunan fasilitas sosial dan fasilitas umum sementara serta memperbaiki sarana dan prasarana dasar agar mampu memberikan pelayanan yang memadai untuk para korban.

c. Tahap Pasca Bencana

Penanggulangan pasca bencana meliputi dua tahapan utama yaitu, rehabilitasi dan rekonstruksi

1) Rehabilitasi

Tujuan dari tahap ini adalah mengembalikan dan memulihkan fungsi bangunan dan infrastruktur yang mendesak dilakukan untuk menindak lanjuti tahap tanggap darurat, seperti rehabilitasi bangunan ibadah, bangunan sekolah, infrastruktur sosial dasar, serta prasarana dan sarana perekonomian yang sangat diperlukan. Sasaran utama dari tahap rehabilitasi ini adalah untuk memperbaiki pelayanan publik hingga pada tingkat yang memadai. Dalam tahap rehabilitasi ini, juga diupayakan penyelesaian berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek psikologis melalui penanganan trauma korban bencana.

2) Rekonstruksi

Tujuan dari tahap ini adalah membangun kembali daerah bencana dengan melibatkan semua masyarakat, perwakilan lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha untuk dapat membangun prasarana dan sarana, serta fasilitas umum yang rusak dengan tujuan agar kehidupan masyarakat kembali berjalan normal. Sasaran utama dari tahap rekonstruksi ini yaitu tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana.

3. Lembaga/Institusi Penanggulangan Bencana Daerah

Secara nyata pelaksanaan penanggulangan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah atau menjadi tanggung jawab suatu lembaga/institusi saja tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang ada. Namun karena bencana merupakan hal yang tidak dapat diprediksi kedatangannya, perlu adanya koordinasi teknis maupun substansi penanganan khusus dan terintegrasi dibawah satu komando agar dapat lebih terencana, sistematis, terdata baik dan merata. Oleh karenanya, pemerintah juga telah memberikan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah sesuai amanat Undang-Undang 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa selain pemerintah, pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Untuk mendukung hal tersebut, Pemerintah Daerah telah diberikan kewenangan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang dikutip dalam Pasal 9 meliputi :

- a. Penetapan kebijakan penanggulangan bencana pada wilayahnya selaras dengan kebijakan pembangunan daerah;
- b. Pembuatan perencanaan pembangunan yang memasukkan unsur-unsur kebijakan penanggulangan bencana;
- c. Pelaksanaan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan/atau kabupaten/kota lain;
- d. Pengaturan penggunaan teknologi yang berpotensi sebagai sumber ancaman atau bahaya bencana pada wilayahnya;

- e. Perumusan kebijakan pencegahan penguasaan dan pengurusan sumber daya alam yang melebihi kemampuan alam pada wilayahnya; dan
- f. Pengendalian, pengumpulan, dan penyaluran uang atau barang yang berskala provinsi, kabupaten/kota

Lembaga atau Institusi Pemerintah yang terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah diantara lain yaitu:

a. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang selanjutnya disingkat BPBD adalah badan pemerintah daerah yang melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana. BPBD mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara;

- 2) Menetapkan standarisasi, serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Peraturan Perundang-undangan;
- 3) Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
- 4) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- 5) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- 6) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang, serta mempertanggungjawabkan penggunaannya;
- 7) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- 8) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

b. Dinas Sosial

Dinas sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan daerah di bidang sosial, penanggulangan bencana dan tugas pembantuan yang ditugaskan dari pemerintah kepada daerah. Dinas sosial memiliki kontribusi cukup besar dalam penanggulangan bencana, hal ini dapat dilihat dari dalam salah satu bidang yang ada di dalam dinas sosial yaitu Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial mempunyai tugas pokok membantu

Kepala Dinas dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan Bantuan dan Perlindungan Sosial meliputi : bantuan korban bencana, kesejahteraan sosial fakir miskin dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban tindak kekerasan dan orang terlantar.

c. Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat

Mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan dibidang pekerjaan umum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pelayanan bina marga, cipta karya, pengairan dan tata ruang sesuai dengan kebijakan Bupati/Walikota. Kontribusi dinas ini dalam penanggulangan bencana yaitu dalam tahap pasca bencana yaitu melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi yang sifatnya berat pada daerah-daerah yang terkena dampak bencana.

d. Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOL LINMAS)

Badan kesatuan bangsa dan politik dan perlindungan rakyat yang kemudian disingkat KESBANGPOL LINMAS mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan daerah urusan bidang ideologi dan keespadaan, wawasan kebangsaan, politik dalam negeri, ketahanan seni, budaya agama dan ekonomi. Selain tugas tersebut, KESBANGPOL LINMAS juga memiliki kontribusi dalam

penanggulangan bencana yaitu menjaga keamanan dan ketentraman guna memberikan perlindungan pada masyarakat di daerah yang memiliki potensi bencana maupun yang sedang terkena bencana. Selain itu KESBANGPOL juga berperan sebagai koordinator lintas sektoral baik instansi pemerintah maupun lembaga swasta.

e. Kecamatan Se-Kabupaten

Kecamatan memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota untuk sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintah. Selain itu, kecamatan juga memiliki andil dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana khususnya pada tahapan pra bencana dan tanggap bencana. Pada tahap pra bencana, tugas kecamatan berupa pencatatan dan pelaporan daerah-daerah rawan bencana yang ada di wilayahnya. Sedangkan pada tahap tanggap bencana tugas kecamatan yaitu mendata daerah-daerah yang terkena dampak bencana yang ada di wilayahnya.

G. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan dari variabel-variabel yang telah di jelaskan diatas terhadap Peranan TAGANA Kabupaten Pesawaran dalam penanggulangan bencana. Variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu motivasi, kemampuan dan integritas

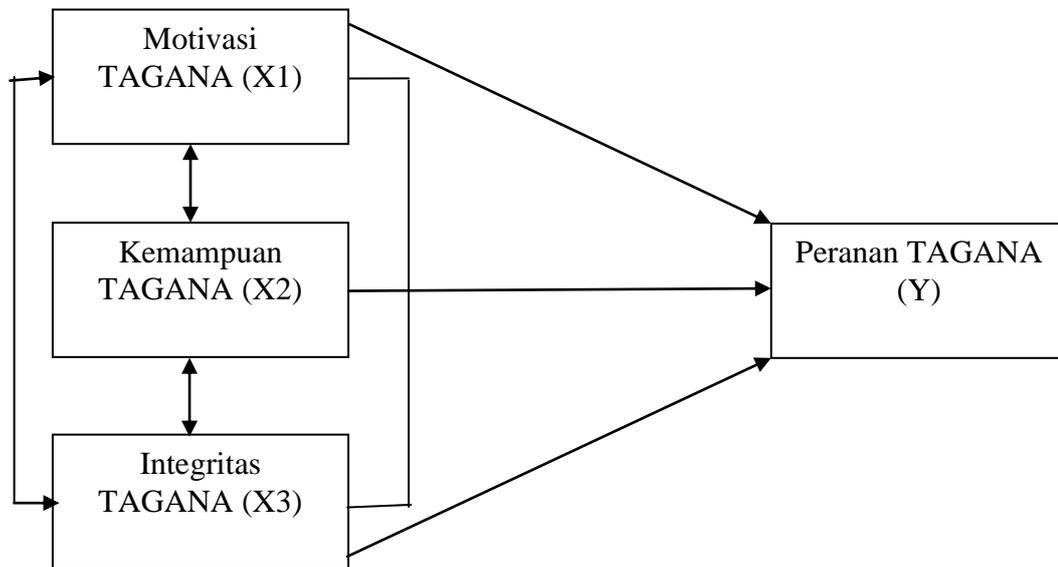
sebagai variabel yang mempengaruhi (*independen*) sedangkan Peranan TAGANA sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependen*).

Variabel pertama yang mempengaruhi yaitu motivasi (X1). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Variabel berikutnya yaitu kemampuan (X2). Kemampuan merujuk ke kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi yaitu integritas (X3). Integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan.

Adapun kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum menjadi jawaban yang empirik. Berdasarkan pemikiran yang ada, maka dibuat suatu hipotesis yaitu:

Hipotesis 1

H_{a1} : Ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan
Kemampuan TAGANA

H_{o1} : Tidak ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan
Kemampuan TAGANA

Hipotesis 2

H_{a2} : Ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan
Integritas TAGANA

H_{o2} : Tidak ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan\
Integritas TAGANA

Hipotesis 3

H_{a3} : Ada hubungan antara Kemampuan TAGANA dengan
Integritas TAGANA

H_{o3} : Tidak ada hubungan antara Kemampuan TAGANA
dengan Integritas TAGANA

Hipotesis 4

H_{a4} : Ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan Peranan
TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

H_{o4} : Tidak ada hubungan antara Motivasi TAGANA dengan
Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Hipotesis 5

Ha₅ : Ada hubungan antara Kemampuan TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Ho₅ : Tidak ada hubungan antara Kemampuan TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Hipotesis 6

Ha₆ : Ada hubungan antara Integritas TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Ho₆ : Tidak ada hubungan antara Integritas TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Hipotesis 7

Ha₇ : Ada hubungan antara Motivasi TAGANA, Kemampuan TAGANA dan Integritas TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

Ho₇ : Tidak ada hubungan antara Motivasi TAGANA, Kemampuan TAGANA dan Integritas TAGANA dengan Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Johnson dan Cristensen dalam Sugiyono (2013:404), memberikan definisi tentang metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) sebagai berikut: “*Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach.* (Penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif)”.

Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013:407) membagi metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) yang meliputi *Sequential Explanatory* (kuantitatif-kualitatif) dan *Sequential Exploratory* (kualitatif-kuantitatif), dan model *Concurrent* (kombinasi campuran) yang meliputi *Concurrent Embedded* (campuran tidak berimbang) dan *Concurrent Triangulation* (campuran berimbang). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian dengan model *Sequential Explanatory* (kombinasi berurutan dari kuantitatif ke kualitatif).

Metode penelitian kombinasi model *Sequential Explanatory* merupakan metode penelitian kombinasi yang menggunakan pengumpulan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota TAGANA Kabupaten Pesawaran. Total keseluruhan anggota TAGANA Kabupaten Pesawaran berjumlah 65 orang berdasarkan data yang didapat pada laman Kementerian Sosial Republik Indonesia.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengertian *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dari anggota TAGANA Kabupaten Pesawaran tersebut maka digunakan perhitungan Slovin (dalam Florency, 2016:40) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Sampling error (ditetapkan 10%)

1 = Bilangan konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0,65}$$

$$n = \frac{65}{1,65}$$

$n = 39,39$ (dibulatkan menjadi 40 responden)

C. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.
2. Kemampuan merujuk ke kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh seseorang.
3. Integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berikut tabel definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Pertanyaan	Kategori Skor
Motivasi TAGANA (X1) (Frans Parlen; 2011)	1. Senang Bekerja	Saya menikmati pekerjaan sebagai relawan sosial dalam penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya merasa senang ikut terlibat untuk menolong dalam penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya mampu mandiri dalam melaksanakan tugas tanpa harus menunggu instruksi terlebih dahulu	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya tidak merasa terbebani oleh tugas saya sebagai anggota TAGANA	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Rekan TAGANA satu dengan lainnya saling bekerjasama dengan baik	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat

			tidak setuju
		Rekan TAGANA satu dengan lainnya saling memberikan dukungan dalam upaya-upaya penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	2. Bekerja Keras	Saya selalu berusaha bekerja lebih keras dalam memenuhi tugas sebagai seorang TAGANA	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya selalu ingin bekerja untuk mencapai hasil yang maksimal	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya berusaha keras memenuhi tanggung jawab dalam penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	3. Merasa Berharga	Anggota TAGANA yang berprestasi diberikan penghargaan	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Anggota TAGANA	5= sangat

		mendapat kenaikan jenjang jika melakukan tugas dengan baik	setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Anggota TAGANA mendapat jaminan keselamatan jiwa selama bekerja	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana, TAGANA didukung oleh berbagai sarana dan prasarana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Perlengkapan organisasi TAGANA memadai dan aman untuk digunakan	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
Kemampuan TAGANA (X2) (Robbins; 2004)	1. Kesanggupan Kerja	Saya mampu memahami cakupan tugas yang berhubungan dengan penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya mampu mengatasi	5= sangat setuju

		hambatan dalam melaksanakan tugas	4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya memiliki kemampuan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya merasa tidak mudah lelah selama menjalankan tugas penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya merasa terampil selama menjalankan tugas penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya merasa cekatan selama menjalankan tugas penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	2. Pendidikan	Latar pendidikan saya menunjang kemampuan dalam menjalankan tugas	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang

		penanggulangan bencana	setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Tingkat pendidikan yang saya miliki mempercepat dalam memahami berbagai tugas penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	3. Masa Kerja	Saya mampu melaksanakan tugas dengan baik karena telah memiliki pengalaman	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya telah mengikuti pelatihan-pelatihan penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Berbagai pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
Integritas TAGANA (X3) (Pusdiklatwas BPKP; 2008)	1. Kejujuran	Saya harus menaati peraturan-peraturan yang ada baik diawasi maupun tidak diawasi	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju

			1= sangat tidak setuju
	2. Keberanian	Saya melaksanakan tugas penanggulangan bencana dengan penuh pertimbangan dan keyakinan	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar meskipun menghadapi berbagai kesulitan	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	3. Sikap Bijaksana	Saya selalu menimbang masalah atau hambatan berikut dengan akibat nya	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	4. Tanggung Jawab	Saya memegang teguh prinsip untuk memperoleh hasil yang maksimal	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
Peranan TAGANA dalam Penanggulangan Bencana (Y)	Berperan aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana bidang bantuan sosial	Saya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penanggulangan bencana bidang bantuan sosial	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju

		Saya terlibat dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya terlibat dalam pemberian shelter (tempat pengungsian, dapur umum, dll) bagi korban bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya terlibat dalam memberikan pelayanan sosial kemanusiaan (psiko sosial, trauma healing, dll) bagi korban bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Saya terlibat dalam pemulihan sosial korban bencana	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju

E. Lokasi Penelitian

Menurut Afrizal (2014:128) menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu

mengacu pada wilayah, akan tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya. Penelitian ini dilakukan pada organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu karena TAGANA Kabupaten Pesawaran merupakan TAGANA yang cukup aktif selain itu juga Kabupaten Pesawaran termasuk dalam kelas tinggi yang memiliki kerentanan terhadap bencana.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Pada metode ini data diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden dengan maksud mempermudah responden dalam melakukan pengisian serta menghindari bias jawaban.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun bahan-bahan secara lisan, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Sehingga diharapkan akan diperoleh data yang lengkap dan mendalam sebagai data pendukung untuk data kuisisioner. Wawancara ini dibutuhkan oleh peneliti guna memperoleh data atau informasi yang lebih dalam mengenai TAGANA Kabupaten Pesawaran guna menambahkan data dari metode sebelumnya.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), tabulasi data serta interpretasi data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Berikut tahap-tahap pengolahan data tersebut:

1. Tahap *Editing*

Tahap ini digunakan untuk memeriksa ulang data yang diperoleh di lapangan, apakah data tersebut lengkap atau tepat, apakah terjadi kekeliruan dalam mengisi data. Setelah questioner dikumpulkan maka harus diperiksa kembali, apakah data yang dibutuhkan tersebut sudah lengkap, dan apakah jumlah questioner yang disebar sama dengan jumlah kuesioner yang telah dikumpul. Dengan tahap editing ini diharapkan akan memperoleh data yang variabel dan reliabel juga dapat dipertanggung jawabkan. Tahap *editing* menyangkut hal-hal berikut :

- a. Kelengkapan pengisian
- b. Kejelasan tulisan
- c. Kejelasan makna
- d. Konsistensi dan kesesuaian antar jawaban
- e. Relevansi jawaban
- f. Keseragaman kesatuan data

2. Tahap *Coding* (Pengkodean Data)

Tahap ini merupakan tahap pemberian kode-kode atau tanda-tanda tertentu untuk tiap-tiap data yang termasuk dalam suatu kategori yang sama. Setelah kelengkapan data yang terkumpul sudah diperiksa kembali, maka langkah selanjutnya adalah pemberian kode-kode pada setiap jawaban. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

3. Tahap Tabulasi

Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kategorinya masing-masing untuk mempermudah memahami isi data.

4. Tahap Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran data. Pada tahap ini, data yang telah dikategorikan dalam tabel ditafsirkan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman data yang ditampilkan.

H. Teknik Analisa Data

Adapun tahap – tahap analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.0

Uji validitas dengan membandingkan antara R_{hitung} dan R_{tabel} dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila

memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2001). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran $> 0,60$ sampai dengan $0,80$ dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran $> 0,80$ sampai dengan $1,00$ dianggap sangat baik.

Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien R_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan R_{tabel} *Product Moment*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$), maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas. Singkatnya kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $Alpha > R_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Jika nilai $Alpha < R_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Atau

Jika nilai $Alpha > 0,60$, maka kuesioner dinyatakan reliabel

2. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan biasanya benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari *statistic inferensi* (statistik induktif), karena berdasarkan pengujian

tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang berkaitan dilakukan uji hubungan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Dan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1, X2 dan X3 secara bersamaan terhadap variabel Y, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi ganda. Bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya, turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan seperti itu disebut hubungan yang positif. Akan tetapi sebaliknya, apabila nilai variabel X yang tinggi selalu disertai oleh variabel Y yang rendah nilainya dan sebaliknya, apabila nilai variabel X yang rendah selalu diikuti oleh nilai variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan negatif.

Konsep dasar analisis korelasi yaitu, uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi r dan jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2006) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi

X = nilai dalam distribusi variabel X

Y = nilai dalam distribusi variabel Y

Rumus uji korelasi ganda:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel
 X_1 dan X_2

r_{yx_1} = koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi X_2 terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan r , dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 < r < +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat), atau dengan kata diantara 0,000

sampai -1,000, tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif atau negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedang koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya korelasi antara X dan Y. Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r .

Dalam melakukan analisis uji teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0 yaitu suatu program komputer statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan. Sedangkan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
1.	0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 sampai 0,399	Rendah
3.	0,40 sampai 0,599	Sedang
4.	0,60 sampai 0,799	Kuat
5.	0,80 sampai 1,000	Sangat Kuat

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang, diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah sebagai berikut :

- Pada awal Tahun 1967 wilayah Lampung Selatan yang Ibukotanya di Tanjung Karang berasal dari 4 (empat) kewedanaan yaitu : Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan Gedong Tataan dan Kewedanaan Kota Agung.
- Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu : Kabupaten

Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007.

- Pada Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanaan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar Lampung).
- Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) dibentuk pada tanggal 16 April 2001.
- Pada Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran.

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal

10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Gedong Tataan.
2. Kecamatan Negeri Katon.
3. Kecamatan Tegineneng.
4. Kecamatan Way Lima.
5. Kecamatan Padang Cermin.
6. Kecamatan Punduh Pedada.
7. Kecamatan Kedondong

Kemudian sebagai tindak lanjut penetapan Undang-Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor : 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. Haris Fadilah, M.M sebagai Pejabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia.

Pada tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan ketambahan 4 kecamatan sehingga total menjadi 11 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Gedong Tataan
2. Kecamatan Kedondong
3. Kecamatan Negeri Katon
4. Kecamatan Padang Cermin
5. Kecamatan Punduh Pidada
6. Kecamatan Tegineneng
7. Kecamatan Way Lima
8. Kecamatan Way Khilau
9. Kecamatan Marga Punduh
10. Kecamatan Teluk Pandan
11. Kecamatan Way Ratai

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, maka wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah;
- Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus;

- Timur : berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung;
- Barat : berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

2. Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran

Susunan organisasi perangkat daerah Kabupaten Pesawaran menurut Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran terdiri dari:

Sekretariat

- a. Sekretariat Daerah
- b. Sekretariat DPRD

Dinas Daerah (Urusan Kewenangan Daerah)

- a. Inspektorat
- b. Satuan Polisi Pamong Praja
- c. Dinas Pendidikan & Kebudayaan
- d. Dinas Kesehatan
- e. Dinas Komunikasi & Informatika
- f. Dinas Pariwisata
- g. Dinas Pertanian
- h. Dinas Sosial
- i. Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak

- j. Dinas Pemuda & Olahraga
- k. Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil
- l. Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana
- m. Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
- n. Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman
- o. Dinas Lingkungan Hidup
- p. Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- q. Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
- r. Dinas Perhubungan
- s. Dinas Perindustrian & Perdagangan
- t. Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
- u. Dinas Ketahanan Pangan
- v. Dinas Perikanan
- w. Dinas Perpustakaan & Kearsipan
- x. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah

Badan Daerah (Urusan Penunjang)

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- b. Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah
- c. Badan Pendapatan Daerah
- d. Badan Kepegawaian & Pengembangan SDM
- e. Badan Penelitian & Pengembangan

Lembaga Lainnya

- a. Badan Kesatuan Bangsa & Politik
- b. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- c. Sekretariat Dewan Pengurus Korpri

B. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran

1. Visi Misi

Untuk mengurangi jumlah PMKS yang ada di Kabupaten Pesawaran, maka Dinas Sosial memiliki Visi untuk menentukan arah kebijakan, dan Misi yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan. Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran yaitu:

Visi

Peningkatan Taraf Kesejahteraan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Melalui Usaha Kesejahteraan Sosial Antara Masyarakat dan Pemerintah. Secara terperinci visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga, atau sekelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar serta kurang beruntung dan mengalami ketunaan serta keterlantaran sehingga mereka tidak dapat mengakses fasilitas pelayanan publik.

- b. Usaha Kesejahteraan Sosial sebagai bagian dari upaya investasi sosial dan modal menuju keadilan sosial.

Misi

Misi Dinas Sosial pada hakekatnya merupakan perwujudan visi yang telah ditetapkan dalam bentuk usaha kesejahteraan sosial yang strategis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Peningkatan sumber daya pelaku usaha kesejahteraan sosial.
- b. Mempersempit kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada masyarakat rentan dan kurang beruntung.
- c. Mencegah dan mengendalikan serta mengatasi permasalahan sosial, dampak yang tidak diharapkan dari proses globalisasi informasi dan industrialisasi.
- d. Memelihara dan memperkuat stabilitas sosial serta integrasi sosial dengan penguatan semangat kesetiakawanan sosial.
- e. Mengusahakan pembangunan kesejahteraan sosial sebagai investasi modal sosial yang memberikan manfaat.

2. Bidang-Bidang Dinas Sosial

a. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perlindungan dan jaminan sosial sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pada bidang ini terdapat beberapa seksi diantara lain:

- Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam
- Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial
- Seksi Jaminan Sosial Keluarga dan Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial

b. Bidang Pemberdayaan dan Rehabilitasi Sosial

Bidang Pemberdayaan Dan Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada bidang ini terdapat beberapa seksi diantara lain:

- Seksi Rehabilitasi Sosial Anak, Lanjut Usia, dan Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial
- Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, Korban Penyalahgunaan Napza, Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang
- Seksi Perorangan, Keluarga, Kelembagaan Masyarakat dan Kepahlawanan, Keperintisan

c. Bidang Penanganan Fakir Miskin

Bidang Penanganan Fakir Miskin mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan penanganan fakir miskin sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan. Pada bidang ini terdapat beberapa seksi diantara lain:

- Seksi Penanganan Fakir Miskin Perdesaan
- Seksi Penanganan Fakir Miskin Perkotaan
- Seksi Penanganan Fakir Miskin Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

C. Gambaran Umum TAGANA

1. Sejarah dan Perkembangan TAGANA

Sejarah terbentuknya TAGANA hingga perkembangan TAGANA diantara lain sebagai berikut:

- a. Menyikapi rancang bangun sistem Penanggulangan Bencana Bantuan Sosial yang berbasiskan masyarakat (Tahun 2002)
- b. Pertemuan di Lembang pelopor TAGANA menghasilkan “deklarasi” 25 Maret 2004
- c. Pertemuan Jambore Nasional Penanggulangan Bencana di Cibubur menghasilkan “deklarasi” 20 Desember 2004
- d. Pengembangan jumlah TAGANA di seluruh Indonesia melalui kegiatan Pemantapan TAGANA melalui pemerintah pusat dan daerah
- e. Penguatan dukungan dan perlindungan TAGANA
- f. Menuju jenjang/spesialisasi TAGANA

2. Dasar Hukum TAGANA

Dasar hukum TAGANA diantara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Peraturan Menteri Sosial RI. Nomor : 82/HUK/2006 tentang TAGANA

3. Keanggotaan TAGANA

TAGANA adalah relawan sosial yang berasal dari masyarakat serta memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang bantuan sosial. Dalam hal ini TAGANA menjadi unsur yang penting sebab TAGANA merupakan perwujudan dari penanggulangan bencana bidang bantuan sosial berbasis masyarakat. Yang merupakan anggota TAGANA diantara lain sebagai berikut:

- a. Anggota TAGANA adalah seluruh warga negara Indonesia pria dan wanita yang berumur 18 - 45 tahun disebut anggota aktif TAGANA serta terhimpun atau berasal dari kelompok masyarakat atau organisasi tertentu.
- b. Untuk anggota TAGANA yang berumur di atas 45 tahun diorganisir dalam LEGIUN TAGANA
- c. Seorang Anggota TAGANA dinyatakan sah sebagai anggota resmi jika telah mendapat Surat keterangan dari Dirjen. Banjamsos setelah melalui proses pelatihan baik yang diadakan oleh Depsos Pusat, Dinas/Institusi Sosial Provinsi dan Kab/Kota serta Institusi lain yang mendapat pengakuan dari Depsos.

- d. Setiap Anggota TAGANA akan mendapatkan Nomor Induk Anggota (NIA) TAGANA melalui seleksi yang dilakukan oleh yang berwenang berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku.

4. Hak dan Kewajiban TAGANA

Setelah bergabung dan menjadi anggota TAGANA tentu seorang anggota TAGANA memiliki hak dan kewajiban. Hak anggota TAGANA diantara lain sebagai berikut:

- a. Mengikuti peningkatan kemampuan dan kualitas sesuai dengan kapasitas yang dimiliki
- b. Mendapat pengakuan resmi dari Pemerintah melalui pemberian NIAT yang diterbitkan Kementerian Sosial
- c. Mendapat fasilitas, sarana dan prasarana dari Pemerintah berkaitan dengan tugasnya
- d. Mendapatkan pemantapan dan pelatihan penanggulangan bencana secara berkala oleh Kementerian Sosial dengan pemerintah daerah serta mendapat sertifikat

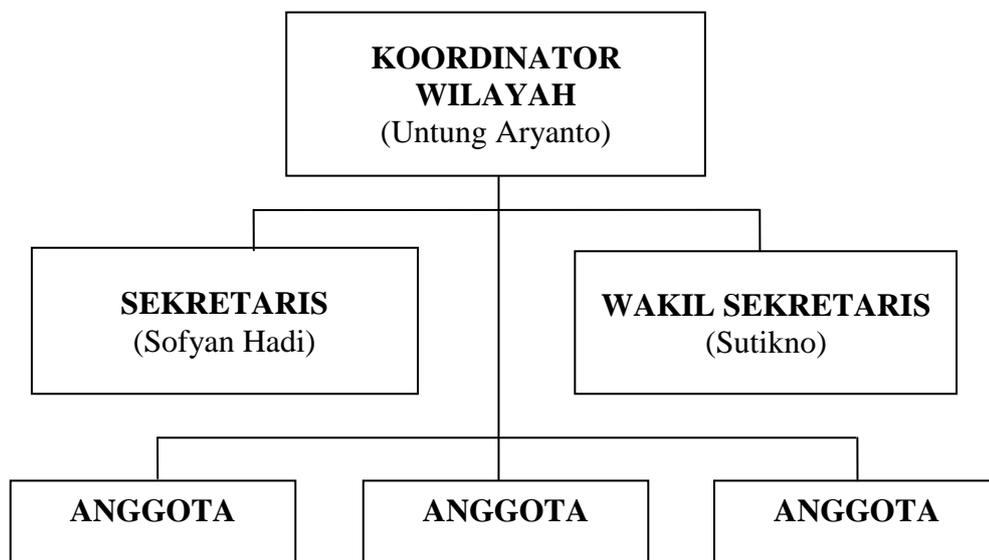
Selain itu, TAGANA juga memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas- tugas pokoknya sesuai ketentuan yang berlaku;
- b. Melakukan komunikasi dan koordinasi antar anggota maupun dengan pihak terkait;
- c. Mematuhi norma dan kaidah hukum serta aturan yang berlaku.

- d. Memberikan pertolongan dan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dalam penanggulangan bencana; dan
- e. Menjaga sikap dan nama baik TAGANA serta bertanggung jawab dalam tugasnya

5. Struktur Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran

Struktur organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan atas dasar kerja sama, memiliki bentuk dan susunan yang secara jelas dan formal merumuskan bidang tugas dari tiap-tiap unsur serta menegaskan hubungan kerja sama individu-individu dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka akan terlihat pembagian tugas dan tanggung jawab untuk memudahkan dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan organisasi. Struktur organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran

6. Pengalaman TAGANA

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman TAGANA dalam hal ini merupakan hal-hal apa saja yang pernah dilakukan, dialami, dijalani maupun dirasakan oleh anggota TAGANA selama menjadi bagian dari organisasi TAGANA. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, anggota TAGANA terlibat dalam berbagai kegiatan penanggulangan bencana pada wilayahnya sendiri maupun pada luar wilayahnya. Untuk kegiatan penanggulangan bencana yang ada di wilayahnya, TAGANA dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tersebar pada tiap kecamatan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan anggota TAGANA dalam memperoleh informasi bencana dari masyarakat dan penyebaran informasi kepada masyarakat jika sewaktu-waktu terjadinya bencana. Sedangkan untuk kegiatan penanggulangan bencana yang ada diluar wilayahnya, anggota TAGANA pun siap membantu jika dibutuhkan baik itu bencana yang terjadi diluar wilayah kabupatennya maupun bencana nasional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara motivasi TAGANA dengan kemampuan TAGANA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 sedangkan nilai kritik sebesar 0,044.
2. Ada hubungan antara motivasi TAGANA dengan integritas TAGANA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,433 sedangkan nilai kritik sebesar 0,005.
3. Ada hubungan antara kemampuan TAGANA dengan integritas TAGANA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,281 sedangkan nilai kritik sebesar 0,079.
4. Ada hubungan antara motivasi TAGANA dengan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,488 sedangkan nilai kritik sebesar 0,001.
5. Ada hubungan antara kemampuan TAGANA dengan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,403 sedangkan nilai kritik sebesar 0,010 sedangkan nilai kritik sebesar 0,188.

6. Ada hubungan antara integritas TAGANA dengan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,213 sedangkan nilai kritik sebesar 0,188
7. Ada hubungan antara motivasi TAGANA, kemampuan TAGANA dan integritas TAGANA dengan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien R sebesar 0,554. Dan berdasarkan pengujian yang dilakukan tingkatan hubungannya berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Anggota TAGANA

Diharapkan anggota TAGANA dapat meningkatkan peranannya dalam upaya-upaya penanggulangan bencana sebab TAGANA merupakan bagian penting dari masyarakat yang menjadi salah satu aktor utama dalam proses penyelamatan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan kembali organisasi TAGANA dan dapat memberikan sarana prasarana, pelatihan-pelatihan dan berbagai hal yang dapat menunjang serta meningkatkan peranan TAGANA dalam upaya-upaya penanggulangan bencana.

3. Bagai Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam terkait peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana dengan menggunakan indikator atau variabel lain yang belum diteliti, sehingga besaran pengaruhnya menjadi lebih baik serta memiliki dampak yang panjang dalam rangka meningkatkan peranan TAGANA itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- International Strategy for Disaster Reduction. 2004. *Living With Risk: A Global Review of Disaster Reduction Initiatives*. Geneva: United Nation. Diakses pada website : https://www.unisdr.org/files/657_lwr.pdf
- Malthis, L Robert dan Jackson. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen; A. Judge Timothy. 2007. *Perilaku Organisasi, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat
- Sampurno. 2011. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta Gadjah Mada: University Press
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sulaiman, Agus Suryo. 2010. *The Quantum Success*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media

Skripsi

Anita Florencia. 2016. *Agama, Praktek-Praktek Keagamaan Dan Isu Terhadap LGBT*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Frans Farlen. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Menteri Sosial RI (Permensos RI) Nomor 29 Tahun 2012 tentang Taruna Siaga Bencana

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran

Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran

Sumber Lainnya

Hendarjatno dan Budi Rahardja. 2003. *Persepsi Masyarakat Perbankan di Surabaya terhadap Integritas, Obyektivitas dan Independensi Akuntan Publik*. *Majalah Ekonomi (Th XIII No. 2A Agustus)*. Universitas Airlangga, Surabaya.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Kode Etik Dan Standar Audit Edisi Kelima*. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.